

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang harus dimiliki Oleh setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini tanpa terkecuali, dengan beragam pendidikan yang ada sehingga masing-masing negara pun memiliki program dan kurikulum yang berbeda-beda dengan tujuan untuk membentuk dan mengkaderisasikan serta mempersiapkan generasi muda yang berpendidikan tinggi supaya bisa bersaing di era moderen ini. Apabila Negara Indonesia ingin berkiprah atau bersaing di dunia global maka harus melakukan penataan sumber daya manusia (SDM) baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral dan tanggung jawab, di Indonesia saat ini tengah memperbaiki generasi muda dengan mengadakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diikuti seluruh lembaga pendidikan khususnya pendidikan dibangku sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun Sekolah Mengah Atas (Sopian, 2021).

Pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, suatu bangsa tidak akan pernah maju dan mampu mengukir peradaban. Dalam tujuan pendidikan nasional. pada undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Katni, 2015).

Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup, sehingga dapat mempersiapkan anak didik untuk hidup wajar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam konteks ini kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Untuk dapat menjawab tuntutan tersebut bukan hanya pemenuhan dari segi isi kurikulumnya saja, melainkan juga dari segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, pendidik, para pembina dan pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupan siswa di masyarakat. Salah satu ciri masyarakat adalah selalu mengalami perkembangan. Perkembangan masyarakat ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap sekolah, sehingga sekolah harus beradaptasi dengan perubahan tersebut melalui kurikulum yang dikembangkan. Pada masyarakat tertentu perkembangan tersebut sangat lamban, tetapi pada masyarakat yang lain boleh jadi sangat cepat. Dengan demikian, adaptasi sekolah terhadap perkembangan masyarakat itu bukan hanya pada pola dan ragamnya tetapi juga intensitas perkembangan itu sendiri (Ikhwan, 2019).

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan akhlak. Dalam pandangan organisasi Muhammadiyah, pendidikan memiliki spectrum yang penting sebagai sarana dakwah untuk membangun kualitas diri manusia.

Al Islam dan Kemuhammadiyaan sebagai catur darma perguruan tinggi Muhammadiyah sekaligus sebagai ujung tombak penanaman nilai demi terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah sesuai dengan amanah yang tertuang dalam Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah merupakan satu hal yang seharusnya dioptimalkan pada tataran manajemen baik secara sumber daya manusia (man), anggaran (money), sarana dan prasarana (material), metode (method) dan alat (machine) untuk mencapai tujuan tersebut pada setiap lingkungan pendidikan Muhammadiyah khususnya Perguruan Tinggi (Putusan Mukhtamar ke-46, 2010.)

Internalisasi nilai dalam pendidikan dapat diberikan oleh guru terhadap siswa sebagai sasaran dakwah Muhammadiyah pada Amal usahanya dalam bidang pendidikan. Internalisasi nilai adalah proses menghayati dan mendalami nilai dengan tujuan menanamkannya agar menjadi akhlak (character) bagi mahasiswa. Internalisasi nilai dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yakni: transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi. Internalisasi merupakan sebuah proses memasukkan, membiasakan orang agar berperilaku sesuai dengan nilai ideal. Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga

merupakan keyakinan dan kesadaran terhadap kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral Simon, Howe dan Kirschenbaum dalam Wahab menawarkan 4 (empat) pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan penanaman moral, pendekatan transmisi nilai bebas, pendekatan teladan, dan pendekatan klarifikasi nilai. Selanjutnya menurut Mulyasa Internalisasi nilai dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yakni (1) Transformasi nilai, memberikan pengetahuan tentang baik dan buruk dengan komunikasi verbal (2) Transaksi nilai, komunikasi dua arah antara pendidik dan mahasiswa dengan pemberian contoh dalam aktifitas sehari-hari dan (3) Tras-internalsasi, penampilan pendidik dihadapan mahasiswa bukan hanya sosok psikis namun sikap mental dan kepribadiannya. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan dengan teknik peneladanan, pembinaan disiplin dan pemotivasian. Metode lain tentang internalisasi ditawarkan Nihayati yakni dengan beberapa tahapan seperti: peneladanan, pembiasaan, pembinaan disiplin, pemotivasian. Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait tentang akademik saja, akan tetapi juga harus terjadi keseimbangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak yang terbentuk dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Islam.

Jika terjadi keseimbangan antara keduanya, maka pendidikan tidak hanya akan melahirkan insan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, namun juga mengubah anak menjadi orang yang berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan juga akhlak. Untuk itu perlu dilakukan kontribusi lain selain belajar mengajar di dalam kelas secara formal untuk

memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual.

Kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan keagamaan yang semuanya bertujuan untuk membentuk karakter moral dan akhlak yang baik bagi peserta didik. program keagamaan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. kegiatan keagamaan merupakan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik di luar jam pelajaran. Dengan adanya kegiatan keagamaan akan menuntun peserta didik untuk menjadi manusia yang spiritual yaitu manusia yang memiliki iman dan takwa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, 2020).

Salah satu lembaga yang menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam membentuk meningkatkan spritualitas siswa ialah SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo dengan maksud agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kemuhammadiyah yang bertujuan untuk memahami Islam yang sebenar-benarnya Islam. Dikarenakan pada kenyataannya di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo kebanyakan murid bukan berasal dari kader Muhammadiyah dan cenderung akidah dan akhlaknya kurang tertata tercermin pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin menggali tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo.

Hal yang menarik atau permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo yaitu permasalahan kurangnya disiplin dalam hal keagamaan. Padahal notabennya sekolah Muhammadiyah itu harusnya menekankan dalam hal keagamaan menjadi suatu prioritas. Kurangnya kedisiplinan dalam hal keagamaan dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam hal sholat berjamaah dhuha ataupun sholat dzuhur. Oleh sebab itu peneliti menganggap hal itu sebagai sebuah problem yang dapat diteliti dan bisa menjadi solusi kedepan agar SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo dapat menjadi sekolah yang lebih baik di masa mendatang.

Dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti ingin sekali mengkaji dari masalah yang peneliti temukan di lapangan untuk menindak lanjuti hal tersebut peneliti akan mengkaji dan meneliti didalam skripsi ini dengan judul : **“Internalisasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Ponorogo ”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil dari Proses Internalisasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan proses implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo
2. Mendiskripsikan hasil dari Proses Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo
3. Mendiskripsikan Implikasi factor pendukung dan penghambat dari Internalisasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo.
- b. Bagi Guru Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus mengembangkan penguasaan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Ponorogo.
- c. Bagi Siswa Penelitian ini dapat membantu melaksanakan proses belajar Pendidikan Agama Islam dengan efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai-nilai

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik (Faiz et al., 2020).

Internalisasi sebagai; proses panjang yang dilakukan oleh individu dilahirkan sampai ia meninggal, proses tersebut berupa penyerapan nilai dan norma individu kepada masyarakat (Kunaepi, 2014).

2. Kemuhmadiyah

Islam disebarkan ke seluruh nusantara dan dunia oleh Muhammadiyah, sebuah organisasi yang mayoritas beragama Islam. Orang-orang sekarang menyebut ini sebagai "Islam Nusantara", yang sebenarnya merupakan salinan karya dakwah Muhammadiyah di awal sejarah konflik. Sejak didirikan pada tanggal 18 November 1912 M/8 Dzulhijjah 1330, Muhammadiyah telah menjalankan misinya untuk menyebarkan bentuk Islam yang murni dan kontemporer. (Rohmansyah, 2020).

Murni artinya, seluruh gerakan dakwah Islam didasarkan secara menyeluruh “kaffah” kepada Al-Qur’an dan Sunnah al-Shahihah. Modern artinya, gerakan dakwah Muhammadiyah terus menyesuaikan dengan dinamika dan perkembangan kehidupan manusia namun tetap bersandar kepada al-Qur’an dan mengikuti tuntunan Rasulullah Muhammad saw. Media purifikasi (pemurnian) pemahaman Keislaman, gerakan pemurnian Islam telah dilakukan sejak 1 abad yang lalu ketika Kyai Haji Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah.

Muhammadiyah bergerak di masyarakat, membina dan membangun masyarakat atas dasar ikhlas, beribadah, dan berbakti kepada masyarakat. Oleh karena itu, yang dilakukan Muhammadiyah adalah mendidik seseorang dan umat secara lebih luas untuk menjadi muslim “orang Islam”, mu“min “orang yang beriman”, dan muhsin “orang yang ikhsan” yang ilmiah amaliyah (yang berdasar ilmu dalam berbuat) dan amaliyah yang ilmiah (yang berbuat atas dasar ilmu).

Selain itu, Muhammadiyah didirikan sebagai sarana melahirkan intelektual Islam. Cita-cita pendidikan Muhammadiyah tiada lain adalah menunjukkan jalan gelap kehidupan menuju jalan terang yaitu cahaya kebenaran Islam (PRASETIN, 2018).

Gerakan pencerahan Islam bagi intelektual terlebih mereka yang mengenyam pendidikan tinggidi Muhammadiyah merupakan hal wajib yang harus dilakukan. Tanggung jawab besar Muhammadiyah adalah melahirkan intelektual yang mampu beramar ma'rufdan nahi munkar, sekaligus menjadi penerus gerakan dakwah Islam diseluruh bangsa dan masyarakat Indonesia (Rohmansyah, 2020).

3. Spiritualitas

Nelson mengklaim bahwa mayoritas orang sering mengaitkan istilah "spiritualitas" dengan "agama" dan "pengalaman transendental". Selain itu, selama bertahun-tahun, spiritualitas telah hadir dalam setting yang dianggap sakral dan transenden. Menurut Nelson, spiritualitas adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari agama dan Allah SWT, sebagaimana manusia beribadah atau melakukan kegiatan lain yang berbau agama. (Davis, 2018.).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini Konteks Penelitian, focus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan kajian tentang internalisasi nilai, Kemuhammadiyah dan Spiritualitas, penelitian relevan, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab yang membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Deskripsi Wilayah Penelitian, Penyajian Data Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan Penutup, bab ini berisikan tentang Kesimpulan Hasil Penelitian dan Saran-saran Penulisan terhadap Hasil Penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran